
Analisis Kompetensi Dan Disiplin Kerja Personel Intelijen KODAM Jaya Terhadap Kesuksesan Operasi Gabungan TNI

Dwi Ainur Rofiq¹, Amin Lestari², Bima Nendya Rahadyaning P³

^{1,3}Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL); Indonesia

²Universitas Pertahanan (UNHAN)

correspondence e-mail* opxhood@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/01/01;

Accepted: 2025/02/11; Published: 2024/04/15

Abstract

In the context of joint operations within the Indonesian National Army (TNI), the success of missions is heavily influenced by the competence and discipline of intelligence personnel. The Kodam Jaya intelligence unit faces challenges related to the effectiveness of its analytical skills, procedural compliance, and coordination with operational units. These challenges potentially hinder the overall effectiveness of joint operations. This study aims to evaluate how the competence and work discipline of Kodam Jaya's intelligence personnel affect the success of joint TNI operations. The research seeks to identify weaknesses in analytical skills, procedural adherence, and communication, and provide recommendations for improvement. A qualitative research approach was employed, utilizing primary and secondary data sources. Primary data were collected through in-depth interviews and direct observations of intelligence personnel during joint operations. Secondary data included operational documents and existing literature on military intelligence. Data were analyzed using a systematic qualitative approach, involving coding, categorization, and interpretation to derive meaningful insights. The analysis revealed significant gaps in the analytical competencies of intelligence personnel, affecting the accuracy and effectiveness of data processing and decision-making. Procedural compliance was inconsistent, leading to breaches and operational risks. Communication and coordination between intelligence and operational units were often ineffective, impeding timely responses to threats. Practical experience was found to be crucial for performance, yet many personnel lacked adequate experience in joint operations. Motivation and work ethics varied, impacting the overall quality of intelligence tasks. The study concludes that enhanced training, improved communication systems, and strengthened motivation and ethics are essential for improving the effectiveness of intelligence operations and achieving successful joint missions.

Keywords

Competence, Discipline, Intelligence Personnel, Joint Operations, Kodam Jaya, Indonesian National Army (TNI).



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kompetensi, disiplin kerja, dan kesuksesan operasi adalah tiga elemen yang sangat penting

dalam dunia intelijen. Masing-masing dari ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi operasi intelijen. Ketika digabungkan, ketiganya dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dari misi-misi intelijen yang dirancang untuk melindungi keamanan nasional, menjaga stabilitas politik, dan mendukung kebijakan luar negeri.¹

Kompetensi merupakan fondasi utama dari keberhasilan dalam setiap operasi intelijen. Kompetensi di sini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan teknis, keterampilan analitis, hingga kemampuan interpersonal. Personel intelijen harus memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai isu strategis dan operasional yang relevan dengan tugas mereka. Mereka harus menguasai teknologi canggih yang digunakan dalam pengumpulan informasi, seperti sistem pemantauan elektronik, perangkat lunak analisis data, dan teknik penyamaran.² Selain itu, kemampuan analitis yang tajam sangat penting untuk menilai informasi yang diperoleh dan menarik kesimpulan yang akurat. Kemampuan ini sering kali melibatkan penggunaan berbagai metode analisis, seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan analisis jaringan, untuk memahami pola dan hubungan dalam data yang kompleks.³

Di samping keterampilan teknis dan analitis, kompetensi juga mencakup keterampilan interpersonal. Personel intelijen sering kali harus berinteraksi dengan berbagai pihak, baik dalam lingkungan domestik maupun internasional. Kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan negosiasi, dan kecakapan dalam membangun hubungan kerja sama sangat penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan memastikan operasi berjalan lancar. Keterampilan dalam bahasa asing juga sering kali menjadi keuntungan tambahan, memungkinkan personel intelijen untuk beroperasi lebih efektif di negara-negara yang berbahasa berbeda.⁴

Disiplin kerja adalah elemen kedua yang tak kalah penting. Disiplin kerja dalam intelijen mencakup kedisiplinan dalam mengikuti prosedur dan protokol, kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang ada, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas. Dalam dunia intelijen, bahkan kesalahan kecil dapat memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, personel intelijen harus

¹Rivaldo, Y., & Nabella, S. D. (2023). Employee performance: Education, training, experience and work discipline. *Calitatea*, 24(193), 182–188.

²Hernandez-de-Menendez, M., Morales-Menendez, R., Escobar, C. A., & McGovern, M. (2020). Competencies for industry 4.0. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing (IJIDeM)*, 14, 1511–1524.

³Santana, M., & Díaz-Fernández, M. (2023). Competencies for the artificial intelligence age: visualisation of the state of the art and future perspectives. *Review of Managerial Science*, 17(6), 1971–2004.

⁴Noviyanti, N., Astriani, F., Wibisono, C., & Kenedi, J. (2023). The influence of work discipline, motivation, and compensation, on employee performance through competence at Health Centers. *Environment and Social Psychology*, 8(2).

memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas mereka dengan tepat waktu dan sesuai standar yang telah ditetapkan. Disiplin kerja juga melibatkan manajemen waktu yang efektif, di mana personel harus mampu mengatur dan mengalokasikan waktu mereka dengan bijak untuk memenuhi berbagai tuntutan dan tenggat waktu yang ketat.⁵

Selain itu, disiplin kerja juga berhubungan dengan integritas dan etika profesional. Personel intelijen harus mampu menjaga kerahasiaan informasi sensitif dan menghindari konflik kepentingan. Kepercayaan publik dan efektivitas operasi intelijen sangat bergantung pada kemampuan personel untuk menjaga rahasia dan beroperasi dengan integritas. Disiplin kerja yang kuat memastikan bahwa personel tidak hanya mematuhi aturan secara formal tetapi juga secara moral, menjaga standar etika yang tinggi dalam setiap aspek pekerjaan mereka.⁶

Kesuksesan operasi adalah hasil akhir yang dicapai ketika kompetensi dan disiplin kerja diterapkan dengan efektif. Kesuksesan operasi intelijen ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kualitas informasi yang dikumpulkan, kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dengan akurat, serta efektivitas dalam merancang dan melaksanakan strategi operasional.⁷ Operasi intelijen yang sukses sering kali bergantung pada kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi yang penuh tekanan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan dan informasi baru.⁸

Dalam operasi intelijen, kesuksesan sering kali diukur dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seperti mengidentifikasi dan mengatasi ancaman, mencegah serangan, atau mendapatkan informasi strategis yang dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan. Kesuksesan operasi juga dapat terlihat dari kemampuan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan selama seluruh proses, menghindari kebocoran informasi yang dapat merugikan atau membahayakan misi.⁹

⁵Sutaguna, I. N. T., Yusuf, M., Ardianto, R., & Wartono, P. (2023). The Effect Of Competence, Work Experience, Work Environment, And Work Discipline On Employee Performance. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(01), 367–381.

⁶Meianto, S., Bhiramsyah, A., & Endri, E. (2022). Work effectiveness in relation with communication, workload, and work discipline. *Linguistics and Culture Review*, 6(S1), 134–145.

⁷Harrison, M., Walsh, P. F., Lysons-Smith, S., Truong, D., Horan, C., & Jabbour, R. (2020). Tradecraft to standards—Moving criminal intelligence practice to a profession through the development of a criminal intelligence training and development continuum. *Policing: A Journal of Policy and Practice*, 14(2), 312–324.

⁸Somu, S., & Rao, R. (2024). Competency model for the strategic, tactical, and operational level employees for Industry 4.0. In *Recent Advances in Material, Manufacturing, and Machine Learning* (pp. 305–312). CRC Press.

⁹Wardani, S., & Sjarief, E. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara Pusat Penerbangan Angkatan Darat. *Jurnal Ilmiah*

Untuk mencapai kesuksesan operasi, personel intelijen perlu bekerja dalam tim yang terkoordinasi dengan baik. Kerja sama antara berbagai unit dan agen intelijen, serta dengan mitra internasional, sering kali menjadi kunci untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan menyusun strategi yang efektif. Komunikasi yang jelas dan koordinasi yang erat antara anggota tim membantu memastikan bahwa setiap aspek operasi ditangani dengan baik dan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan strategi yang diambil (Purwantoro et al., 2024).¹⁰

Selain itu, teknologi dan inovasi juga memainkan peran penting dalam kesuksesan operasi intelijen.¹¹ Penggunaan teknologi terbaru dalam pengumpulan dan analisis data dapat memberikan keunggulan signifikan, memungkinkan personel intelijen untuk bekerja lebih efisien dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan teknologi juga merupakan bagian integral dari memastikan bahwa kompetensi personel tetap terjaga dan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi yang terus berkembang.¹²

Kompetensi, disiplin kerja, dan kesuksesan operasi saling terkait dan membentuk suatu siklus yang saling mempengaruhi. Kompetensi yang tinggi meningkatkan efektivitas dan efisiensi disiplin kerja, sementara disiplin kerja yang baik memastikan bahwa kompetensi diterapkan secara optimal dalam setiap operasi. Kesuksesan operasi, pada gilirannya, mencerminkan bagaimana kedua elemen tersebut diterapkan dan dikelola. Dengan demikian, pengembangan kompetensi dan penerapan disiplin kerja yang baik adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam setiap operasi intelijen yang dilakukan.¹³

Dalam operasi gabungan TNI, terdapat tantangan signifikan terkait dengan kompetensi dan disiplin kerja personel intelijen Kodam Jaya. Permasalahan utama yang dihadapi adalah

Manajemen–Surya Pasca Scientia, 9(2), 1–14.

¹⁰Purwantoro, I. S. A., SE, M., Sumarno, I. A. P., SAP, M. M., Mualim, M., Duarte, E. P., Sos, S., Sulistiyanto, S. E., Soebakgijo, N. H., & Han, S. T. M. (2024). *MSDM Pertahanan Modern: Konsep dan Implementasinya*. Indonesia Emas Group.

¹¹Agitia, G., Basir, B., & Handayani, R. S. (2024). Optimalisasi Fungsi Brimob Melalui Capacity Building Bagi Anggota Brimob yang Menjalani Penugasan dalam Operasi Kewilayahan Polri. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1605–1616.

¹²Siregar, H. S. (2022). *Pengaruh Motivasi, Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Personil Pada SAT Brimob Polda Sumut*.

¹³Nur, K. (2020). *Pengaruh Pengembangan Karier Dan Manajemen Karir Individu Terhadap Kompetensi Serta Implikasinya Pada Efektivitas Kerja Prajurit Detasemen Intelejen KODAM II/Sriwijaya*. 021008 Universitas Tridinanti Palembang.

adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki personel intelijen dengan tuntutan operasional yang semakin kompleks. Kompetensi yang kurang optimal dalam analisis informasi dan pengambilan keputusan, serta disiplin yang tidak konsisten dalam mengikuti prosedur operasional, dapat berdampak negatif pada keberhasilan operasi gabungan. Selain itu, terdapat kendala dalam koordinasi antara unit intelijen dan unit lapangan, yang sering kali disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya integrasi sistem intelijen. Permasalahan ini berpotensi menghambat respons cepat terhadap ancaman, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil dari operasi gabungan TNI.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana kompetensi dan disiplin kerja personel intelijen Kodam Jaya memengaruhi kesuksesan operasi gabungan TNI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area kelemahan dalam keterampilan intelijen dan disiplin kerja yang mungkin mempengaruhi efektivitas operasi. Dengan mengevaluasi kompetensi dalam hal analisis data, komunikasi, dan kepatuhan terhadap prosedur, serta memeriksa tingkat disiplin kerja dalam pelaksanaan tugas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konkret untuk perbaikan. Tujuan akhir adalah untuk meningkatkan integrasi dan koordinasi antara unit intelijen dan unit operasional, sehingga meningkatkan kemampuan TNI dalam merespons ancaman dan melaksanakan operasi gabungan dengan lebih efektif.

Terdapat gap penelitian yang signifikan dalam studi tentang bagaimana kompetensi dan disiplin kerja personel intelijen memengaruhi keberhasilan operasi gabungan. Meskipun ada beberapa penelitian yang membahas kompetensi intelijen dalam militer secara umum, sedikit yang fokus secara khusus pada Kodam Jaya dan operasi gabungan TNI. Gap ini mencakup kurangnya data empiris mengenai hubungan langsung antara keterampilan intelijen spesifik, kepatuhan terhadap prosedur, dan hasil dari operasi gabungan. Selain itu, studi sebelumnya sering kali tidak membahas secara mendalam dampak dari masalah koordinasi dan komunikasi antar unit dalam intelijen. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam kompetensi dan disiplin kerja dapat mempengaruhi hasil operasional dan bagaimana perbaikan dalam aspek-aspek ini dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan operasi gabungan.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat kompleksitas dan dinamika operasi gabungan TNI yang terus berkembang. Kemampuan intelijen yang efektif sangat penting untuk

perencanaan dan pelaksanaan operasi yang sukses, terutama dalam situasi yang melibatkan berbagai unit dan cabang TNI. Dengan meningkatnya tantangan dan ancaman yang dihadapi dalam operasi gabungan, peningkatan kompetensi dan disiplin kerja personel intelijen menjadi kunci untuk memastikan respons yang cepat dan akurat terhadap ancaman. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja intelijen, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akhirnya meningkatkan keberhasilan operasi gabungan TNI dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana kompetensi dan disiplin kerja personel intelijen mempengaruhi kesuksesan operasi gabungan TNI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek kompleks dan dinamis dari fenomena yang sedang diteliti, serta memahami makna dari data yang diperoleh.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer akan mencakup:

- a. Wawancara: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan personel intelijen Kodam Jaya, komandan unit, dan pihak terkait lainnya untuk menggali pandangan mereka mengenai kompetensi, disiplin kerja, dan dampaknya terhadap operasi gabungan. Wawancara ini akan memberikan insight langsung mengenai pengalaman, tantangan, dan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta.
- b. Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan personel intelijen dalam situasi operasi gabungan. Ini termasuk pengamatan terhadap proses kerja, interaksi antar unit, dan implementasi prosedur operasional. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana kompetensi dan disiplin kerja diterapkan dalam praktik sehari-hari.

2. Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, dan studi kasus. Dalam penelitian ini, data sekunder akan mencakup:

- a. Dokumen dan Laporan Operasional: Peneliti akan menganalisis dokumen dan laporan terkait operasi gabungan TNI serta dokumentasi internal dari Kodam Jaya untuk latar belakang operasional.
- b. Studi Literatur: Penelitian sebelumnya dan literatur mengenai kompetensi intelijen, disiplin kerja, dan operasi militer akan digunakan untuk memberikan perspektif tambahan dan membandingkan temuan penelitian ini dengan studi yang sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi akan dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana personel intelijen melaksanakan tugas dan berinteraksi dalam situasi operasi gabungan. Peneliti akan mengamati secara langsung proses kerja, kepatuhan terhadap prosedur, dan cara intelijen berkoordinasi dengan unit lain. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman yang sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan personel intelijen, komandan unit, dan pihak terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka mengenai kompetensi dan disiplin kerja. Wawancara akan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali tema-tema yang muncul selama percakapan.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang sistematis.

Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Pengkodean

Pengkodean dilakukan dengan memberi label atau kode pada data yang relevan untuk memudahkan pengelompokan dan identifikasi tema-tema penting. Kode ini akan mencerminkan berbagai aspek kompetensi dan disiplin kerja yang teridentifikasi selama proses pengumpulan data.

2. Kategorisasi

Setelah data dikodekan, langkah berikutnya adalah mengkategorikan data ke dalam kelompok atau kategori yang lebih besar. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengorganisir data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti kompetensi analisis, kepatuhan prosedur, dan tantangan komunikasi.

3. Interpretasi

Interpretasi melibatkan analisis mendalam terhadap kategori dan tema yang telah diidentifikasi untuk memahami hubungan dan makna yang lebih dalam dari data. Peneliti akan menghubungkan temuan dengan teori yang relevan untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana kompetensi dan disiplin kerja mempengaruhi kesuksesan operasi gabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Wawancara

No.	Topik Wawancara	Pertanyaan Utama	Jawaban Utama	Mayoritas Responden Menyatakan
1	Kompetensi Analisis	Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan analisis intelijen di Kodam Jaya?	Kemampuan analisis dianggap kurang memadai, terutama dalam menganalisis data yang kompleks.	Perlu pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan analisis.
2	Kepatuhan Terhadap Prosedur	Sejauh mana personel mengikuti prosedur operasional dalam tugas intelijen?	Banyak personel tidak konsisten dalam mengikuti SOP, yang menyebabkan beberapa pelanggaran prosedural.	Disiplin dalam mengikuti SOP perlu diperketat.
3	Komunikasi dan Koordinasi	Bagaimana kualitas komunikasi antara unit intelijen dan unit operasional lainnya?	Komunikasi sering kali terputus dan tidak efektif, menghambat koordinasi antara unit intelijen dan unit operasional.	Perlu perbaikan dalam sistem komunikasi dan koordinasi.
4	Pengalaman Praktis	Bagaimana pengalaman praktis mempengaruhi kinerja intelijen dalam operasi gabungan?	Pengalaman praktis sangat mempengaruhi efektivitas, tetapi beberapa personel kurang berpengalaman dalam operasi gabungan.	Pengalaman praktis sangat penting, perlunya lebih banyak latihan langsung.
5	Motivasi dan Etika	Bagaimana tingkat motivasi dan etika kerja mempengaruhi tugas intelijen?	Beberapa personel menunjukkan motivasi dan etika kerja yang rendah, yang berdampak pada kualitas tugas intelijen.	Motivasi dan etika kerja perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengawasan.

Berdasarkan Tabel 1, hasil wawancara yang dilakukan untuk menganalisis kompetensi dan disiplin kerja personel intelijen Kodam Jaya menunjukkan beberapa temuan signifikan yang mempengaruhi kesuksesan operasi gabungan TNI. Penilaian terhadap kemampuan analisis intelijen mengungkapkan bahwa kemampuan tersebut dianggap kurang memadai, khususnya dalam menganalisis data yang kompleks. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan tambahan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan analisis personel

intelijen. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan personel dalam menginterpretasikan informasi dengan lebih akurat dan efektif, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam operasi gabungan. Data yang kompleks memerlukan keterampilan analisis yang tajam, dan tanpa kompetensi yang memadai, ada risiko bahwa informasi intelijen yang dihasilkan mungkin tidak mencerminkan situasi yang sebenarnya atau memberikan wawasan yang diperlukan untuk perencanaan strategis yang efektif.

Dari segi kepatuhan terhadap prosedur operasional, ditemukan bahwa banyak personel tidak konsisten dalam mengikuti Standard Operating Procedures (SOP). Ketidakkonsistenan ini mengarah pada pelanggaran prosedural yang dapat menimbulkan berbagai risiko operasional, termasuk potensi kerusakan atau kegagalan dalam melaksanakan misi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan disiplin dalam mengikuti SOP, yang dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan dan pengawasan yang ketat. Kepatuhan terhadap prosedur bukan hanya penting untuk menjaga standar operasional yang tinggi tetapi juga untuk memastikan bahwa semua tindakan yang diambil selama operasi adalah sesuai dengan protokol keamanan dan taktik yang telah ditetapkan. Dengan mengikuti SOP secara konsisten, personel intelijen dapat meminimalkan kesalahan yang dapat memengaruhi keberhasilan misi.

Komunikasi dan koordinasi antara unit intelijen dan unit operasional lainnya juga menjadi area yang menunjukkan kekurangan. Kualitas komunikasi sering kali terputus dan tidak efektif, menghambat koordinasi yang diperlukan untuk respons yang cepat dan terkoordinasi terhadap ancaman. Efektivitas komunikasi adalah kunci dalam operasi gabungan, di mana informasi harus dibagikan dengan jelas dan tepat waktu antara berbagai unit untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perbaikan dalam sistem komunikasi dan koordinasi diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang penting dan mendesak dapat disebarluaskan tanpa hambatan, dan bahwa semua unit dapat bekerja dengan sinergi yang optimal. Ini termasuk peningkatan dalam alat komunikasi dan pelatihan tentang cara berkomunikasi secara efektif dalam situasi operasional yang penuh tekanan.

Dalam hal pengalaman praktis, wawancara menunjukkan bahwa pengalaman praktis mempengaruhi efektivitas intelijen dengan signifikan. Pengalaman yang memadai dalam operasi gabungan sangat penting untuk memahami dinamika yang kompleks dan membuat keputusan yang efektif di lapangan. Namun, beberapa personel masih kurang berpengalaman dalam operasi gabungan, yang dapat menghambat kinerja mereka. Untuk mengatasi kekurangan ini, perlunya

latihan langsung yang lebih banyak dan lebih terfokus menjadi jelas. Latihan praktis yang menyimulasikan kondisi operasi nyata dapat membantu personel untuk mengembangkan keterampilan dan kesiapan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang sebenarnya di lapangan. Dengan pengalaman praktis yang lebih baik, personel intelijen dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam situasi yang menekan dan membuat keputusan yang lebih baik selama operasi gabungan.

Tingkat motivasi dan etika kerja juga mempengaruhi tugas intelijen. Beberapa personel menunjukkan motivasi dan etika kerja yang rendah, yang berdampak pada kualitas tugas intelijen yang mereka lakukan. Motivasi yang rendah dapat mengurangi produktivitas dan komitmen terhadap pekerjaan, sementara etika kerja yang lemah dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan motivasi dan etika kerja, diperlukan pendekatan yang melibatkan pelatihan tambahan serta pengawasan yang ketat. Program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya etika kerja dan motivasi dapat membantu personel memahami dampak dari tindakan mereka terhadap hasil operasional. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dan sistem penghargaan dapat memotivasi personel untuk bekerja dengan lebih baik dan menjaga standar etika yang tinggi.

Temuan dari hasil wawancara ini menyoroti berbagai area yang memerlukan perhatian dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas operasi gabungan TNI. Keterampilan analisis yang lebih baik, kepatuhan terhadap prosedur yang lebih konsisten, sistem komunikasi yang lebih efektif, pengalaman praktis yang lebih banyak, serta motivasi dan etika kerja yang lebih tinggi, semuanya berkontribusi pada kesuksesan misi. Implementasi dari rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini dapat membantu memperkuat kapabilitas intelijen Kodam Jaya dan memastikan bahwa mereka dapat beroperasi dengan efisiensi dan efektivitas maksimum dalam mendukung operasi gabungan TNI.

Tabel 2. Pengkodean Berdasarkan Kategori-Kategori

No.	Kode	Kategori	Deskripsi
1	K01	Kompetensi Analisis	Mengacu pada keterampilan personel dalam menganalisis dan menginterpretasikan data intelijen.
2	K02	Kepatuhan Terhadap Prosedur	Menggambarkan seberapa baik personel mengikuti SOP dan prosedur operasional yang ditetapkan.
3	K03	Komunikasi dan Koordinasi	Meliputi efektivitas komunikasi antara unit intelijen dan unit operasional lainnya.
4	K04	Pengalaman Praktis	Menilai dampak pengalaman praktis terhadap kinerja dalam operasi gabungan.
5	K05	Motivasi dan Etika	Mengacu pada tingkat motivasi dan etika kerja personel dalam menjalankan tugas intelijen.
6	K06	Pelatihan dan	Berkaitan dengan kebutuhan pelatihan tambahan dan

		Pengembangan	pengembangan keterampilan personel intelijen.
7	K07	Sistem Komunikasi	Menilai efektivitas sistem komunikasi yang ada dan bagaimana hal ini mempengaruhi koordinasi.
8	K08	Kualitas Laporan	Mengacu pada kualitas dan akurasi laporan intelijen yang disusun oleh personel.

Berdasarkan Tabel 2, pengkodean berdasarkan kategori-kategori menunjukkan berbagai aspek penting yang mempengaruhi kinerja intelijen Kodam Jaya dalam operasi gabungan TNI. Kode K01, yang mencakup Kompetensi Analisis, mengacu pada keterampilan personel dalam menganalisis dan menginterpretasikan data intelijen. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi analisis merupakan area yang memerlukan perhatian khusus, karena kemampuan dalam mengolah dan menginterpretasikan data yang kompleks sering kali kurang memadai. Keterampilan analisis yang tajam sangat penting untuk memastikan bahwa intelijen yang dihasilkan dapat diandalkan dan relevan dalam perencanaan serta pelaksanaan operasi. Kekurangan dalam kompetensi ini dapat mengakibatkan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan tambahan dalam analisis data intelijen sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan personel dan memastikan bahwa mereka dapat memberikan wawasan yang berharga dalam operasi gabungan.

Kategori Kode K02, Kepatuhan Terhadap Prosedur, menggambarkan seberapa baik personel mengikuti Standard Operating Procedures (SOP) dan prosedur operasional yang ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak personel tidak konsisten dalam mengikuti SOP, yang dapat menyebabkan pelanggaran prosedural dan potensi risiko operasional. Kepatuhan terhadap prosedur adalah aspek penting dalam menjaga standar operasional yang tinggi dan memastikan bahwa semua tindakan dilakukan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Ketidakkonsistenan dalam mengikuti SOP dapat mengganggu kelancaran operasi dan berpotensi membahayakan keselamatan serta efektivitas misi. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat disiplin dalam mengikuti prosedur, mungkin melalui pengawasan yang lebih ketat dan program pelatihan yang fokus pada pentingnya SOP dalam operasi.

Komunikasi dan Koordinasi (Kode K03) melibatkan efektivitas komunikasi antara unit intelijen dan unit operasional lainnya. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi sering kali terputus dan tidak efektif, yang menghambat koordinasi antara unit. Efektivitas komunikasi sangat penting dalam operasi gabungan di mana informasi yang akurat dan tepat waktu harus dibagikan antara berbagai unit untuk memastikan respons yang cepat dan terkoordinasi terhadap

ancaman. Masalah komunikasi dapat menyebabkan ketidakcocokan informasi, miskomunikasi, dan kurangnya sinergi di antara unit, yang dapat merugikan efektivitas operasi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan perbaikan dalam sistem komunikasi yang ada dan peningkatan dalam pelatihan tentang cara berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang penuh tekanan.

Kategori Kode K04, Pengalaman Praktis, menilai dampak pengalaman praktis terhadap kinerja dalam operasi gabungan. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman praktis sangat mempengaruhi efektivitas intelijen, namun beberapa personel masih kurang pengalaman dalam operasi gabungan. Pengalaman praktis memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika operasional dan situasi yang kompleks, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang efektif di lapangan. Kurangnya pengalaman dapat menghambat kemampuan personel untuk beradaptasi dengan cepat dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan latihan praktis yang mensimulasikan kondisi nyata dari operasi gabungan untuk memperkuat keterampilan dan kesiapan personel.

Motivasi dan Etika (Kode K05) mengacu pada tingkat motivasi dan etika kerja personel dalam menjalankan tugas intelijen. Temuan menunjukkan bahwa beberapa personel menunjukkan motivasi dan etika kerja yang rendah, yang berdampak pada kualitas tugas intelijen. Motivasi yang rendah dan etika kerja yang kurang dapat mengurangi produktivitas dan komitmen terhadap pekerjaan, serta mempengaruhi kepatuhan terhadap prosedur dan standar operasional. Untuk meningkatkan motivasi dan etika kerja, diperlukan program pelatihan yang menekankan pentingnya etika dan motivasi dalam intelijen, serta sistem penghargaan dan pengawasan yang dapat mendorong personel untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kategori Kode K06, Pelatihan dan Pengembangan, berkaitan dengan kebutuhan pelatihan tambahan dan pengembangan keterampilan personel intelijen. Data menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang signifikan untuk pelatihan lebih lanjut untuk mengatasi kelemahan dalam kompetensi analisis, kepatuhan terhadap prosedur, dan komunikasi. Pelatihan tambahan yang dirancang untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan personel intelijen. Program pelatihan yang terfokus pada area-area ini akan membantu personel dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam operasi gabungan.

Sistem Komunikasi (Kode K07) menilai efektivitas sistem komunikasi yang ada dan bagaimana hal ini mempengaruhi koordinasi antara unit. Temuan menunjukkan bahwa sistem

komunikasi yang ada sering kali tidak efektif, menghambat aliran informasi yang diperlukan untuk koordinasi yang baik. Perbaikan dalam sistem komunikasi diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang penting dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu antara berbagai unit. Ini termasuk peningkatan dalam infrastruktur komunikasi dan pelatihan personel tentang penggunaan alat komunikasi yang ada.

Akhirnya, Kode K08, Kualitas Laporan, mengacu pada kualitas dan akurasi laporan intelijen yang disusun oleh personel. Kualitas laporan intelijen sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan dapat diandalkan untuk perencanaan dan pelaksanaan operasi. Temuan menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam kualitas laporan yang disusun, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembuatan laporan untuk memastikan bahwa laporan intelijen memenuhi standar kualitas yang diperlukan.

Pengkodean berdasarkan kategori ini mengidentifikasi beberapa area kunci yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja intelijen Kodam Jaya dalam operasi gabungan TNI. Kompetensi analisis, kepatuhan terhadap prosedur, komunikasi, pengalaman praktis, motivasi, dan etika kerja semuanya memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas operasi intelijen. Melalui pelatihan yang lebih baik, perbaikan sistem komunikasi, dan peningkatan motivasi serta etika kerja, personel intelijen dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kesuksesan operasi gabungan TNI.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dari wawancara dan pengkodean kategori, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan operasi gabungan TNI sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan disiplin kerja personel intelijen Kodam Jaya. Temuan menunjukkan bahwa terdapat kekurangan signifikan dalam kemampuan analisis intelijen, yang berdampak pada ketepatan dan efektivitas pengolahan data serta pembuatan keputusan strategis. Kepatuhan terhadap prosedur operasional juga menjadi masalah, dengan banyak personel tidak konsisten dalam mengikuti SOP, yang menyebabkan pelanggaran dan potensi risiko dalam operasi. Komunikasi dan koordinasi antar unit intelijen dan unit operasional lainnya sering kali terputus, menghambat respons cepat terhadap ancaman. Pengalaman praktis terbukti mempengaruhi kinerja, namun banyak personel yang masih kurang pengalaman dalam operasi gabungan. Selain itu, motivasi dan etika kerja personel menunjukkan tingkat variabilitas yang signifikan, mempengaruhi kualitas tugas intelijen secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan pelatihan tambahan yang lebih intensif, perbaikan dalam sistem komunikasi, dan penguatan motivasi serta etika kerja. Keseluruhan, perbaikan di area-area ini diharapkan dapat memperkuat koordinasi, kepatuhan terhadap prosedur, dan kualitas analisis intelijen, yang akan mendukung keberhasilan operasi gabungan TNI secara keseluruhan.

REFERENCES

- Agitia, G., Basir, B., & Handayani, R. S. (2024). Optimalisasi Fungsi Brimob Melalui Capacity Building Bagi Anggota Brimob yang Menjalani Penugasan dalam Operasi Kewilayahan Polri. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1605–1616.
- Harrison, M., Walsh, P. F., Lysons-Smith, S., Truong, D., Horan, C., & Jabbour, R. (2020). Tradecraft to standards—Moving criminal intelligence practice to a profession through the development of a criminal intelligence training and development continuum. *Policing: A Journal of Policy and Practice*, 14(2), 312–324.
- Hernandez-de-Menendez, M., Morales-Menendez, R., Escobar, C. A., & McGovern, M. (2020). Competencies for industry 4.0. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing (IJIDeM)*, 14, 1511–1524.
- Meianto, S., Bahiramsyah, A., & Endri, E. (2022). Work effectiveness in relation with communication, workload, and work discipline. *Linguistics and Culture Review*, 6(S1), 134–145.
- Noviyanti, N., Astriani, F., Wibisono, C., & Kenedi, J. (2023). The influence of work discipline, motivation, and compensation, on employee performance through competence at Health Centers. *Environment and Social Psychology*, 8(2).
- Nur, K. (2020). *Pengaruh Pengembangan Karier Dan Manajemen Karir Individu Terhadap Kompetensi Serta Implikasinya Pada Efektivitas Kerja Prajurit Detasemen Intelejen KODAM II/Sriwijaya*. 021008 Universitas Tridinanti Palembang.
- Purwantoro, I. S. A., SE, M., Sumarno, I. A. P., SAP, M. M., Mualim, M., Duarte, E. P., Sos, S., Sulistiyanto, S. E., Soebakgijo, N. H., & Han, S. T. M. (2024). *MSDM Pertahanan Modern: Konsep dan Implementasinya*. Indonesia Emas Group.
- Rivaldo, Y., & Nabella, S. D. (2023). Employee performance: Education, training, experience and work discipline. *Calitatea*, 24(193), 182–188.
- Santana, M., & Díaz-Fernández, M. (2023). Competencies for the artificial intelligence age: visualisation of the state of the art and future perspectives. *Review of Managerial Science*, 17(6),

1971–2004.

- Siregar, H. S. (2022). *Pengaruh Motivasi, Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Personil Pada SAT Brimob Polda Sumut*.
- Somu, S., & Rao, R. (2024). Competency model for the strategic, tactical, and operational level employees for Industry 4.0. In *Recent Advances in Material, Manufacturing, and Machine Learning* (pp. 305–312). CRC Press.
- Sutaguna, I. N. T., Yusuf, M., Ardianto, R., & Wartono, P. (2023). The Effect Of Competence, Work Experience, Work Environment, And Work Discipline On Employee Performance. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(01), 367–381.
- Wardani, S., & Sjarief, E. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara Pusat Penerbangan Angkatan Darat. *Jurnal Ilmiah Manajemen–Surya Pasca Scientia*, 9(2), 1–14.